

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, kota-kota besar masih merupakan tujuan bagi mereka yang ingin memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan asumsi bahwa kota memberikan mereka jaminan kehidupan yang lebih layak, dan tersedianya lapangan pekerjaan. Namun, faktanya seiring terus bertambahnya para urban yang datang ke kota-kota besar di Indonesia malah menimbulkan masalah baru bagi daerah tujuan. Hal ini berdampak terhadap lingkungan fisik dan sosial kota.

Di Kota Bandung pun dengan terdapat berbagai macam masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam akan mengalami masalah yang sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Salah satu masalah yang timbul adalah tidak terserapnya tenaga kerja oleh lapangan kerja yang tersedia, sementara itu kaum urban dengan mayoritas merupakan tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan keterampilan yang kurang. Hal ini berakibat meningkatnya jumlah pengangguran di kota-kota besar. Di sinilah para kaum urban memilih alternatif pekerjaannya pada sektor informal agar dengan keterbatasan modal dan keterampilan yang dimiliki, mereka masih dapat memenuhi kebutuhannya.

Salah satu alternatif yang mereka pilih diantaranya adalah menjadi PKL. Pada dasarnya, tidak ada yang salah dengan mata pencaharian ini. Namun realitanya, PKL di kebanyakan kota besar terutama di Bandung menjadi polemik tersendiri. Hal ini disebabkan karena PKL kebanyakan menggunakan ruang publik seperti trotoar dan bahu jalan raya, atau bahkan fasilitas umum seperti mesjid dan

lapangan sebagai tempat berdagang. Hal inilah yang terjadi dikawasan Alun-alun serta Mesjid Raya Kota Bandung.

Pedagang Kaki Lima (PKL) sudah sangat akrab di masyarakat kita. PKL ini menjajakan dagangan yang relatif lebih murah, dengan barang dagangan yang cukup variatif, mulai dari makanan, bahkan sampai bahan sandang. Istilah pedagang kaki lima ini awalnya diberikan kepada para pedagang yang berjualan dengan menggunakan roda dengan dua roda di samping, dan satu roda di belakang, serta pedagangnya berdiri dibelakang roda tersebut, sehingga pedagang yang demikian dikatakan pedagang kaki lima, dengan asumsi roda dari tempat jualannya pun dikatakan sebagai kaki.

Namun belakangan ini pengertian itu semakin umum, istilah PKL tidak lagi diberikan kepada pedagang seperti pada penjelasan di atas saja, tapi juga istilah PKL digunakan bagi para pedagang yang tidak hanya memakai roda tiga, namun telah memiliki lapak sendiri, bahkan ada yang memiliki tenda yang cukup luas di mana di dalamnya tidak hanya terdapat lima kaki lagi, sebagaimana pengertian yang terdapat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Menurut wakil Walikota Bandung periode 2008-2013 Ayi Vivananda, sebagaimana yang dikutip *www.tribunnews.com* terdapat sebanyak 20.326 PKL yang tersebar di 30 kecamatan di Kota Bandung. Dengan proporsi 79 % berasal dari luar Propinsi Jawa Barat, 11 % berasal dari luar Kota Bandung namun masih Propinsi Jawa Barat dan hanya 10% saja yang berasal dari Kota Bandung. Di Alun-alun Kota Bandung sendiri terdapat 878 PKL yang tersebar di Jalan Kepatihan sebanyak 497, Jalan Dalem Kaum 331 PKL dan di halaman mesjid sebanyak 50 PKL dimana kawasan tersebut merupakan zona merah yang seharusnya bersih dari PKL.

Kondisi ini menyebabkan kawasan Alun-alun Kota Bandung menjadi daerah macet karena para PKL yang berjualan di sepanjang jalan ini menggunakan trotoar dan bahu jalan sebagai tempat berjualan, sehingga pejalan

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

Respon Masyarakat Terhadap Relokasi Pedagang Kaki Lima Dari Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Menuju Tempat Penampungan Pedagang Sementara Gedebage

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaki yang seharusnya menggunakan fasilitas itu harus berjalan di badan jalan, hal ini menyebabkan arus lalu lintas menjadi terganggu. Selain itu konsumen yang memadati lapak-lapak dari PKL itu juga ikut mengganggu ketertiban lalu lintas.

PKL di kawasan Alun-alun Kota Bandung tidak hanya memadati ruas jalan-jalan di sekitarnya, tapi terdapat PKL yang juga berjualan di sarana ibadah yaitu Masjid Raya Kota Bandung. Seperti telah dipaparkan di atas, terdapat 50 PKL yang berjualan di dalam area Masjid Raya. Hal ini tentu sangat mengganggu pengguna mesjid yang seharusnya mesjid tersebut menjadi sarana peribadatan tetapi pada kenyataannya digunakan untuk berjualan, hal ini tentu saja mengakibatkan peralihan fungsi mesjid.

Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031, kawasan Alun-alun Kota Bandung merupakan PPK (Pusat Pelayanan Kota) yaitu : pusat pelayan ekonomi, sosial dan atau administrasi yang melayani wilayah kota (pasal 1). Seharusnya mencerminkan pola keruangan yang baik dan tertata. Penataan ruang PPK seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap SPK (Subpusat Pelayanan Kota) sebagai pusat pelayanan bagi subwilayahnya. Sehingga tercipta kesatuan ruang yang baik dan efisien.

Relokasi PKL ini mengusung konsep keputusan berdasarkan kesepakatan. Jadi hal yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah pendekatan terhadap PKL tersebut. Namun pada pelaksanaannya tidak semua PKL yang berjualan di zona merah ini menyetujui keputusan Walikota Bandung yang baru dilantik ini. Namun dengan adanya pelaksanaan relokasi para PKL ini akan menimbulkan pro dan kontra bagi pihak-pihak terkait seperti para penjual, para pembeli, dan juga pengguna jalan.

Dalam setiap kebijakan tentu saja diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri dari adanya suatu kebijakan tersebut mungkin saja akan menimbulkan dampak negatif bagi beberapa pihak tertentu. Terbentuknya suatu kebijakan dari pemerintah harus direncanakan dengan baik

sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan akan meminimalisir dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan dari kebijakan tersebut.

Dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengidentifikasi lebih jauh tentang bagaimana respon masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang terkena dampak secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pelaksanaan relokasi PKL di kawasan Alun-alun Bandung ini. Respon masyarakat tersebut dilihat dari persepsi dan sikap masyarakat terhadap pelaksanaan relokasi PKL di kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage ini. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang tertuju pada respon masyarakat terhadap relokasi PKL. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi yaitu, tentang seperti apa kebijakan dari Pemda Kota Bandung mengenai relokasi PKL, selain daripada itu fokus utama diadakannya penelitian ini adalah tentang respon yang timbul dari masyarakat yang meliputi pengunjung kawasan Alun-alun sebagai pihak yang merasakan dampak dari keberadaan PKL, serta para PKL sebagai objek dari pelaksanaan relokasi ini. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap fokus kajian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Melihat fenomena yang terjadi dari latar belakang diatas maka peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kota Bandung merelokasi PKL dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage?
2. Bagaimana respon para PKL yang direlokasi terhadap pelaksanaan relokasi PKL dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap bebasnya kawasan Alun-alun Kota Bandung dari keberadaan PKL?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan serta menganalisa kebijakan Pemerintah Daerah Kota Bandung dalam merelokasi PKL dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan respon para PKL yang direlokasi terhadap pelaksanaan relokasi PKL dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage.
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan respon masyarakat terhadap bebasnya kawasan Alun-alun Kota Bandung dari keberadaan PKL.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kajian yang dibahas di penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan mengenai masalah PKL di Kota Bandung dan tata ruang wilayah Kota Bandung yang lebih baik.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas mengenai penataan PKL di Kota Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

Respon Masyarakat Terhadap Relokasi Pedagang Kaki Lima Dari Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Menuju Tempat Penampungan Pedagang Sementara Gedebage

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada skripsi ini berisi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II pada skripsi ini berisi uraian mengenai teori-teori yang sesuai dan menunjang pelaksanaannya penelitian ini, yang meliputi respon masyarakat, relokasi, pedagang kaki lima, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab III pada skripsi ini berisi penjelasan mengenai pengaturan penelitian, aspek yang dikaji, serta proses yang ditempuh dalam suatu penelitian, meliputi penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada skripsi ini berisi pembahasan hasil dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu jawaban dari setiap rumusan masalah penelitian mengenai respon masyarakat terhadap relokasi PKL dari Kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V pada skripsi ini merumuskan penjelasan secara singkat mengenai hasil dari penelitian ini, saran mengenai masalah yang dikaji, dan rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian daftar pustaka skripsi ini menggunakan sistem penelitian Harvard berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2013.